

Dampak dan Tantangan Penggunaan Telepon Genggam di Kalangan Anak Sekolah Dasar

Andriyana^{1*}

¹Program Studi Antropologi Universitas Tadulako, Indonesia; Andriyanaana100@gmail.com

* Correspondence: Andriyanaana100@gmail.com

Abstract: This study is motivated by the rapid development of information and communication technology, which has introduced various terms to clarify technological products, one of which is mobile phones, also known as gadgets. This research aims to identify and describe the practice of mobile phone usage in the daily lives of elementary school children and to evaluate its impact on them. The study employs a qualitative method with a descriptive approach to gain an understanding of mobile phone usage at SDN 2 Biromaru, Sigi Biromaru District, Sigi Regency. Data collection techniques included literature review and field research, which involved observation, interviews, and documentation. The number of informants in this study was eight, selected through purposive sampling. The results indicate that technological advancements have increasingly attracted attention, particularly among elementary school students. The use of mobile phones has spread across all age groups, including young children, who should have their usage strictly controlled. This is crucial to prevent cases of violence or the spread of inappropriate content that should not be accessible to children. Therefore, the role of teachers and parents is vital in monitoring mobile phone usage, both at school and at home. Although technology brings positive benefits, such as easy access to information, there are also negative impacts, including behavioral and moral changes that conflict with the prevailing societal norms.

Keywords: Impact; Mobile Phones; Technology.

Abstrak : penelitian ini dilatarbelakangi oleh perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat pesat, yang memunculkan berbagai istilah untuk mengklarifikasi produk-produk teknologi, salah satunya adalah telepon genggam atau dikenal dengan gadget. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menggambarkan praktik penggunaan telepon genggam dalam keseharian anak sekolah dasar serta untuk mengevaluasi dampaknya di kalangan mereka. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk memperoleh gambaran mengenai penggunaan telepon genggam di SDN 2 Biromaru, Kecamatan Sigi Biromaru, Kabupaten Sigi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka dan penelitian lapangan yang meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak delapan orang yang dipilih melalui teknik purposive. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan teknologi semakin menarik perhatian, terutama di kalangan siswa sekolah dasar. Penggunaan telepon genggam telah meluas ke semua kelompok usia, termasuk anak-anak sekolah dasar, yang seharusnya penggunaannya dikontrol dengan ketat. Hal ini penting untuk mencegah terjadinya kasus kekerasan maupun penyebaran konten yang tidak pantas diakses oleh anak-anak. Oleh karena itu, peran guru dan orang tua sangat penting dalam mengawasi penggunaan telepon genggam, baik di sekolah maupun di rumah. Meskipun teknologi membawa manfaat positif seperti kemudahan akses informasi, terdapat pula dampak negatif seperti perubahan perilaku dan moral yang bertentangan dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat.

Keywords: Dampak; Teknologi; Telepon Genggam.

1. Pendahuluan

Pada Dalam era globalisasi yang semakin modern, tantangan bagi pelajar, terutama siswa sekolah dasar, untuk mencapai keberhasilan dalam belajar dan berprestasi semakin kompleks. Salah satu tantangan besar yang dihadapi oleh orang tua adalah bagaimana membimbing anak-anak mereka dalam menggunakan telepon genggam sebagai alat bantu belajar, agar tidak terjerumus ke dalam hal-hal negatif. Telepon genggam, yang kini menjadi

bagian integral dari kehidupan sehari-hari, memiliki potensi untuk mendukung proses belajar, tetapi juga dapat menjadi sumber distraksi yang signifikan jika tidak digunakan dengan bijak (Putra, 2021).

Penggunaan telepon genggam di kalangan siswa sekolah dasar, seperti yang terlihat di SDN 2 Biromaru, menunjukkan bahwa banyak anak yang membawa perangkat ini ke sekolah. Telepon genggam, sebagai alat komunikasi yang portable, memberikan akses mudah ke informasi dan sumber belajar yang beragam. Menurut Nofri Salman, teknologi komunikasi seperti telepon genggam dapat digunakan secara positif atau negatif, tergantung pada cara penggunaannya (Ikasari et al., 2021). Oleh karena itu, peran orang tua dalam mengarahkan penggunaan telepon genggam sangatlah penting. Orang tua harus mampu memberikan batasan dan pengawasan yang tepat agar anak-anak dapat memanfaatkan teknologi ini untuk tujuan pendidikan, seperti mencari informasi dan belajar secara mandiri (Rosalina & Yamlean, 2021).

Dampak positif dari penggunaan telepon genggam dalam pendidikan sangatlah signifikan. Telepon genggam dapat berfungsi sebagai alat komunikasi, informasi, pembelajaran, hiburan, dan bahkan sebagai alat untuk dunia kerja dan bisnis (Akbar et al., 2021). Dengan akses internet yang mudah, siswa dapat mencari informasi, mengikuti kursus online, dan berinteraksi dengan teman-teman mereka untuk diskusi belajar. Namun, dampak negatif juga tidak bisa diabaikan. Menurut Rahma Istifadah, penggunaan telepon genggam yang tidak terkontrol dapat menyebabkan anak menjadi malas belajar, terganggu konsentrasinya, dan bahkan mempengaruhi sikap serta perilaku mereka (Marhamah et al., 2021). Oleh karena itu, orang tua perlu mengajarkan anak-anak mereka tentang penggunaan yang bertanggung jawab dan produktif dari teknologi ini.

Dalam konteks pendidikan, penguasaan teknologi menjadi sangat penting. Tanpa kemampuan untuk menggunakan teknologi, siswa akan kesulitan untuk bersaing di dunia yang semakin digital. Fatah Syukur menjelaskan bahwa teknologi adalah desain untuk alat bantu yang dapat mengurangi ketidakpastian dalam mencapai hasil yang diinginkan (Sasmi et al., 2021). Dengan demikian, orang tua harus mendorong anak-anak mereka untuk tidak hanya menggunakan telepon genggam untuk hiburan, tetapi juga untuk tujuan belajar yang konstruktif. Ini termasuk mengajarkan mereka cara mencari informasi yang relevan, menggunakan aplikasi pendidikan, dan berpartisipasi dalam forum diskusi online yang mendidik (Puryati, 2023).

Orang tua juga perlu memahami bahwa dukungan mereka sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar anak. Penelitian menunjukkan bahwa perhatian dan dukungan orang tua dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, yang pada gilirannya berpengaruh positif terhadap prestasi akademik mereka (Nasution et al., 2023). Dalam hal ini, orang tua harus aktif terlibat dalam proses belajar anak, baik dengan memberikan bimbingan langsung maupun dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di rumah. Hal ini mencakup pengaturan waktu belajar yang baik, menyediakan sumber belajar yang memadai, dan mengawasi penggunaan telepon genggam (Rizky & Muhidin, 2017).

Salah satu cara untuk memaksimalkan penggunaan telepon genggam dalam belajar adalah dengan mengajarkan anak-anak tentang manajemen waktu dan disiplin belajar. Dengan adanya aplikasi pengingat dan timer, anak-anak dapat belajar untuk mengatur waktu mereka dengan lebih baik, sehingga tidak terjebak dalam penggunaan telepon genggam yang berlebihan (Cahya, 2017). Selain itu, orang tua juga dapat membantu anak-anak mereka untuk menetapkan tujuan belajar yang jelas dan realistis, serta memberikan penghargaan atas pencapaian yang mereka raih (Helnovia, 2021).

Dalam menghadapi tantangan ini, kolaborasi antara orang tua, guru, dan siswa sangatlah penting. Guru dapat memberikan panduan tentang cara menggunakan teknologi secara efektif dalam pembelajaran, sementara orang tua dapat mendukung dan mengawasi penggunaan teknologi di rumah. Dengan pendekatan yang terintegrasi, diharapkan siswa dapat memanfaatkan telepon genggam sebagai alat bantu belajar yang produktif, sekaligus menghindari dampak negatif yang mungkin ditimbulkan (Rachmahdiah, 2023).

Dalam kesimpulannya, peran orang tua dalam membimbing anak-anak mereka dalam penggunaan telepon genggam sebagai alat bantu belajar sangatlah krusial. Dengan memberikan dukungan, pengawasan, dan pendidikan tentang penggunaan teknologi yang bijak, orang tua dapat membantu anak-anak mereka untuk mencapai keberhasilan dalam belajar dan berprestasi di era globalisasi ini. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk terus belajar dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi, agar mereka dapat memberikan bimbingan yang tepat bagi anak-anak mereka (Eliyanti, 2023).

2. Metode penelitian

Tipe Penelitian Ini merupakan tipe penelitian deskriptif dengan dasar penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam kontak sosial secara alami dengan mengedepankan proses interaksi

komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti sehingga memberikan gambaran serta analisis secara terperinci mengenai dampak penggunaan telepon genggam (studi kasus SDN 2 Biromaru) Dalam pandangan penelitian kualitatif, gejala itu bersifat holistic (menyeluruh, tidak dapat dipisah-pisahkan), sehingga peneliti kualitatif tidak akan menempatkan penelitiannya hanya berdasarkan variable penelitian, tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti yakni meliputi aspek tempat (place), pelaku (actor) dan aktivitas (activity) yang berinteraksi secara sinergis (Sugiyono, 2017-207).

3. Results and Discussion

The results obtained from the research have to be supported by sufficient data. The research results and the discovery must be the answers, or the research hypothesis stated previously in the introduction part.

penggunaan telepon genggam dalam keseharian anak SD

kesadaran dari setiap siswa mengenai manfaat penggunaan dan efek telepon genggam. Handphone (telepon genggam) merupakan bukti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) zaman sekarang. Namun pada zaman sekarang dunia telah memiliki begitu banyak tipe dan jenis telepon genggam dengan berbagai model, bentuk, ukuran, dan sistem kerjanya.

Praktek penggunaan telepon genggam dalam keseharian anak sekolah Dasar SDN 2 Biromaru kecamatan Sigi Biromaru, penggunaan telepon genggam di kalangan siswa sekolah dasar sudah marak terjadi telepon genggam merupakan suatu media yang bisa di akses kapanpun dan dimanapun dengan sangat cepat dan mudah olehnya dibutuhkan pengawasan khusus terhadap penggunaan telepon genggam di kalangan anak sekolah dasar. Namun penggunaan telepon genggam sendiri dapat bermanfaat dalam proses pembelajaran untuk memecahkan persoalan dalam proses belajar, olehnya pihak sekolah yang khususnya Kepala Sekolah beserta Guru melakukan hal diantaranya adalah sebagai berikut:

Penggunaan telepon genggam di sekolah

Orang tua memiliki tanggung jawab utama dalam mengawasi dan mengontrol penggunaan telepon genggam oleh anak-anak mereka. Dalam banyak kasus, anak-anak mungkin tidak sepenuhnya menyadari risiko yang terkait dengan penggunaan telepon genggam, seperti kecanduan, gangguan tidur, dan dampak negatif terhadap kesehatan mental. Oleh karena itu, orang tua perlu memberikan edukasi yang memadai mengenai bahaya-bahaya tersebut. Misalnya, orang tua dapat menjelaskan kepada anak-anak tentang pentingnya membatasi waktu penggunaan telepon genggam dan menetapkan aturan yang jelas mengenai kapan dan di mana mereka boleh menggunakan perangkat tersebut (Putra, 2021).

Selain itu, orang tua juga harus aktif terlibat dalam kegiatan belajar anak yang melibatkan telepon genggam. Mereka dapat membantu anak-anak dalam memilih aplikasi pendidikan yang bermanfaat dan mendukung proses belajar. Dengan cara ini, orang tua tidak hanya berfungsi sebagai pengawas, tetapi juga sebagai mitra belajar yang dapat membantu anak-anak memanfaatkan teknologi dengan cara yang positif (Ikasari et al., 2021). Dalam hal ini, komunikasi yang terbuka antara orang tua dan anak sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung penggunaan teknologi secara bijak.

Di sekolah, guru berfungsi sebagai orang tua kedua bagi siswa. Mereka memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan produktif, termasuk dalam hal penggunaan telepon genggam. Ibu Indrawati, sebagai wali kelas dan guru bidang studi Matematika, menekankan pentingnya penggunaan telepon genggam dalam konteks pembelajaran. Ia menganjurkan siswa untuk membawa telepon genggam ke sekolah agar dapat mengerjakan soal-soal pelajaran. Namun, setelah kegiatan belajar mengajar selesai, telepon genggam tersebut harus dikembalikan kepada guru untuk mencegah penyalahgunaan (Rosalina & Yamlean, 2021).

Pendekatan ini menunjukkan bahwa meskipun telepon genggam dapat digunakan sebagai alat bantu belajar, guru harus tetap mengawasi penggunaannya untuk menghindari potensi masalah. Pengawasan ini mencakup pengambilan kembali telepon genggam setelah pelajaran selesai, sehingga siswa tidak memiliki akses bebas terhadap perangkat tersebut selama jam sekolah. Dengan cara ini, guru dapat mencegah siswa dari terlibat dalam aktivitas yang tidak produktif atau bahkan berbahaya, seperti bermain game atau mengakses konten yang tidak pantas (Akbar et al., 2021).

Penggunaan telepon genggam yang berlebihan dapat mengakibatkan berbagai masalah serius bagi anak-anak. Salah satu dampak yang paling umum adalah kecanduan, yang dapat mengganggu konsentrasi belajar dan

perkembangan sosial anak. Kecanduan telepon genggam dapat menyebabkan anak-anak kehilangan minat dalam aktivitas fisik dan interaksi sosial yang penting untuk perkembangan mereka (Marhamah et al., 2021). Selain itu, penggunaan telepon genggam yang tidak terkontrol juga dapat menyebabkan gangguan tidur, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi kesehatan mental dan fisik anak (Sasmi et al., 2021).

Penggunaan telepon genggam yang tidak bijak dapat mengundang unsur kejahatan, seperti cyberbullying dan eksploitasi online. Anak-anak yang tidak memiliki pemahaman yang cukup tentang risiko ini mungkin menjadi sasaran empuk bagi pelaku kejahatan. Oleh karena itu, penting bagi orang tua dan guru untuk memberikan edukasi yang memadai tentang keamanan online dan cara melindungi diri saat menggunakan teknologi (Puryati, 2023).

Untuk mengatasi tantangan yang ditimbulkan oleh penggunaan telepon genggam di sekolah, guru dan orang tua perlu bekerja sama dalam merumuskan strategi yang efektif. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah menetapkan aturan yang jelas mengenai penggunaan telepon genggam di sekolah. Aturan ini harus mencakup kapan dan di mana siswa diperbolehkan menggunakan telepon genggam, serta konsekuensi yang akan diterima jika aturan tersebut dilanggar (Nasution et al., 2023).

Penggunaan Telepon Genggam Dirumah

Penggunaan telepon genggam oleh siswa ketika berada di rumah menjadi tanggung jawab utama bagi orang tua. Dalam konteks ini, orang tua harus mengawasi dan mengontrol penggunaan telepon genggam oleh anak-anak mereka, baik untuk mengerjakan tugas sekolah, bermain game, maupun aktivitas lainnya. Hal ini penting untuk mencegah dampak negatif yang dapat mengganggu tumbuh kembang anak. Meskipun tindakan ini didasarkan pada kasih sayang, tetap diperlukan pengawasan yang ketat untuk memastikan bahwa penggunaan telepon genggam tidak mengarah pada perilaku yang merugikan (Putra, 2021).

Orang tua perlu memberikan edukasi kepada anak-anak mereka tentang penggunaan telepon genggam yang bijak. Edukasi ini mencakup pemahaman tentang batasan waktu penggunaan, jenis konten yang boleh diakses, serta potensi risiko yang mungkin muncul dari penggunaan telepon genggam secara berlebihan. Penelitian menunjukkan bahwa interaksi dan komunikasi yang baik antara orang tua dan anak sangat berpengaruh terhadap perkembangan sosial emosional anak, terutama di era digital ini (Ikasari et al., 2021). Oleh karena itu, orang tua harus aktif terlibat dalam mendiskusikan dengan anak-anak mereka mengenai aktivitas yang dilakukan di telepon genggam, termasuk tugas sekolah dan hiburan (Rosalina & Yamlean, 2021).

Penggunaan telepon genggam di rumah juga dapat berfungsi sebagai alat untuk berkomunikasi dan bersosialisasi. Setelah menyelesaikan tugas sekolah, anak-anak sering kali menggunakan telepon genggam untuk berinteraksi dengan teman-teman mereka melalui media sosial. Meskipun hal ini dapat membantu anak-anak mengekspresikan diri dan bersosialisasi, orang tua perlu mengawasi jenis interaksi yang dilakukan anak-anak mereka di dunia maya. Penggunaan media sosial yang tidak terkontrol dapat membuka peluang bagi anak-anak untuk terpapar pada konten negatif atau perilaku yang tidak pantas (Akbar et al., 2021).

Salah satu tantangan yang dihadapi orang tua adalah mengatur waktu penggunaan telepon genggam oleh anak. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan gadget yang berlebihan dapat mengganggu perkembangan sosial emosional anak, termasuk kemampuan mereka untuk berinteraksi secara langsung dengan teman sebaya (Marhamah et al., 2021). Oleh karena itu, orang tua harus menetapkan batasan yang jelas mengenai kapan dan berapa lama anak boleh menggunakan telepon genggam. Misalnya, orang tua dapat mengatur waktu tertentu untuk penggunaan telepon genggam setelah tugas sekolah selesai, sehingga anak-anak tetap memiliki waktu untuk beraktivitas fisik dan bersosialisasi secara langsung (Sasmi et al., 2021).

Selain itu, orang tua juga perlu memberikan contoh yang baik dalam penggunaan teknologi. Ketika orang tua menunjukkan perilaku positif dalam menggunakan telepon genggam, anak-anak cenderung meniru perilaku tersebut. Penelitian menunjukkan bahwa pola asuh yang baik dari orang tua dapat berkontribusi pada perkembangan sosial emosional anak yang lebih baik (Puryati, 2023). Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk mengedukasi diri mereka sendiri tentang penggunaan teknologi yang bijak dan sehat, sehingga mereka dapat menjadi panutan bagi anak-anak mereka.

Dalam konteks ini, penting juga untuk melibatkan anak-anak dalam diskusi tentang penggunaan telepon genggam. Dengan melibatkan anak-anak dalam proses pengambilan keputusan mengenai penggunaan teknologi, mereka akan merasa lebih bertanggung jawab dan memiliki kontrol atas tindakan mereka. Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang terlibat dalam diskusi mengenai batasan penggunaan gadget cenderung lebih memahami dan mematuhi aturan yang ditetapkan oleh orang tua (Nasution et al., 2023). Ini juga dapat membantu anak-anak

untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan untuk membuat keputusan yang baik terkait penggunaan teknologi.

Di sisi lain, orang tua juga harus menyadari bahwa telepon genggam dapat menjadi alat yang bermanfaat untuk pendidikan. Banyak aplikasi dan sumber daya online yang dapat membantu anak-anak dalam belajar. Oleh karena itu, orang tua harus mendorong anak-anak untuk menggunakan telepon genggam mereka sebagai alat bantu belajar, bukan hanya untuk hiburan semata. Dengan memberikan panduan dan dukungan, orang tua dapat membantu anak-anak memanfaatkan teknologi untuk tujuan pendidikan yang positif (Rizky & Muhidin, 2017).

Namun, penting untuk diingat bahwa penggunaan telepon genggam yang berlebihan dapat menyebabkan berbagai masalah, termasuk gangguan tidur, kecanduan, dan penurunan kualitas interaksi sosial. Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang menghabiskan terlalu banyak waktu di depan layar cenderung mengalami masalah kesehatan mental dan fisik (Cahya, 2017). Oleh karena itu, orang tua harus proaktif dalam mengawasi dan mengatur penggunaan telepon genggam oleh anak-anak mereka.

Dampak Penggunaan Telepon Genggam di Kalangan Anak SD

Dengan fitur-fitur lengkap yang dimiliki oleh telepon genggam, pelajar kini mampu mengakses informasi dari seluruh penjuru dunia dalam waktu yang relatif singkat dan hampir bersamaan. Biaya yang relatif murah juga membuat akses informasi ini lebih terjangkau, sehingga sangat membantu siswa dalam mencari informasi yang berhubungan dengan materi-materi pembelajaran yang diberikan di sekolah. Akibatnya, prestasi pelajar dapat meningkat. Penggunaan telepon genggam dalam dunia pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan, terutama dalam mencari informasi. Siswa sering kali melibatkan telepon genggam dalam proses belajar mereka. Namun, penggunaan telepon genggam ini memiliki dampak positif dan negatif bagi pelajar, yang dapat membantu sekaligus merugikan mereka.

Salah satu dampak positif dari penggunaan telepon genggam di sekolah adalah mempermudah komunikasi. Telepon genggam memungkinkan komunikasi yang efektif, baik untuk jarak dekat maupun jarak jauh. Alat ini memungkinkan komunikasi lisan dan tulisan, serta dapat menyimpan pesan, sehingga sangat praktis digunakan karena bisa dibawa ke mana saja. Selain itu, telepon genggam juga berfungsi untuk menambah pengetahuan. Dengan telepon genggam, seseorang bisa mengetahui informasi di sekitarnya dan memperluas wawasan melalui berbagai situs pendidikan yang tersedia di internet. Telepon genggam yang dilengkapi dengan fitur-fitur gratis dan praktis juga dapat membantu siswa dalam memecahkan masalah saat belajar atau mengerjakan tugas sekolah.

Namun, penggunaan telepon genggam juga memiliki dampak negatif, terutama ketika digunakan di rumah tanpa pengawasan. Siswa sering kali menjadi susah diajak berbicara karena terlalu asyik bermain game. Penggunaan telepon genggam yang berlebihan juga dapat merusak kesehatan anak, terutama kesehatan mata. Radiasi dari telepon genggam yang sering digunakan bisa menyebabkan anak pada usia dini harus menggunakan kacamata. Oleh karena itu, pengawasan dari orang tua sangat diperlukan agar penggunaan telepon genggam tetap terkontrol dan tidak menimbulkan dampak negatif yang berlebihan.

4. Kesimpulan

Penggunaan telepon genggam dalam keseharian anak-anak sekolah dasar semakin hari semakin menjadi perhatian khusus, terutama dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat. Tidak dapat dipungkiri bahwa penggunaan media telepon genggam sudah menjalar ke semua kalangan usia, termasuk siswa sekolah dasar. Penggunaan telepon genggam pada anak-anak seharusnya dapat dikontrol dengan baik, mengingat maraknya kasus kekerasan dan penyebaran video yang tidak pantas diakses oleh anak-anak seusia mereka. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru di sekolah untuk selalu mengawasi penggunaan telepon genggam agar siswa tidak mudah mengakses konten yang dapat merusak otak serta kepribadian mereka. Selain itu, peran orang tua juga sangat signifikan dalam mengawasi anak-anak dalam menggunakan telepon genggam, dengan membatasi penggunaan secara berlebihan agar anak tetap dapat bersosialisasi dengan lingkungan sekitar dan tidak terlalu terfokus pada telepon genggam.

Adapun dampak penggunaan telepon genggam di kalangan anak sekolah dasar sangat beragam. Dalam dunia pendidikan, penggunaan telepon genggam sangat berpengaruh, terutama dalam mencari informasi, sehingga siswa sering kali melibatkan telepon genggam dalam proses belajar. Namun, penggunaan telepon genggam juga membawa dampak negatif dan positif bagi pelajar. Dampak negatif dari penggunaan telepon genggam di sekolah meliputi penurunan konsentrasi belajar, siswa menjadi sibuk bermain game, dan terjadinya penyalahgunaan

telepon genggam. Aspek-aspek ini sangat mempengaruhi konsentrasi siswa dalam proses belajar, sehingga seringkali mereka tidak paham atau tidak mengerti saat ditanya oleh guru mengenai suatu persoalan.

Penggunaan telepon genggam tidak hanya terjadi di lingkungan sekolah, melainkan juga di rumah. Penggunaan telepon genggam di rumah cenderung memerlukan perhatian lebih dari orang tua, karena waktu yang panjang dalam penggunaan telepon genggam dapat berdampak negatif pada kesehatan siswa. Beberapa dampak negatif penggunaan telepon genggam di rumah antara lain kesulitan dalam berbicara dengan orang tua dan kerusakan pada mata. Hal ini sangat serius, mengingat peran orang tua yang sangat vital dalam menjaga dan mengontrol penggunaan telepon genggam oleh anak-anak sehingga dampak negatif tersebut dapat dicegah.

Daftar Pustaka

- Akbar, A., Aplisalita, W., & Rusadi, L. (2021). Fungsi perpustakaan sekolah terhadap prestasi belajar siswa sekolah dasar. *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 203-212. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.286>
- Cahaya, S. (2017). Pengaruh disiplin dan partisipasi siswa terhadap prestasi belajar melaksanakan komunikasi bisnis siswa SMK di kecamatan Dawarblandong dengan percaya diri sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 3(1), 48. <https://doi.org/10.26740/jepk.v3n1.p48-60>
- Eliyanti, T. (2023). Analisis keterlibatan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 2(1), 11-19. <https://doi.org/10.56855/jpsd.v2i1.208>
- Helnovia, H. (2021). Upaya peningkatan minat belajar dan prestasi belajar fisika melalui model pembelajaran inkuiri pada siswa kelas XII SMAN 9 Kota Jambi tahun pelajaran 2018-2019. *Paedagogy Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 1(2), 109-115. <https://doi.org/10.51878/paedagogy.v1i2.651>
- Iftidah, R. (2018). Dampak penggunaan telepon genggam bagi siswa sekolah dasar. *Jurnal*, 18.
- Ikasari, D., Rofi'i, R., & Walujo, D. (2021). Model inside outside circle dan aktivitas belajar terhadap prestasi belajar ekonomi. *Mimbar Ilmu*, 26(1), 70. <https://doi.org/10.23887/mi.v26i1.31499>
- Kasiyono. (2015). *Agresi perkembangan teknologi informasi*. Terbit 1 Maret 2015.
- Marhamah, S., Yolanda, A., Sari, R., & Nurismilida, N. (2021). Pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa pada perguruan tinggi. *Edu Cendikia Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(2), 40-45. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v1i2.1023>
- Nasution, H., Dewi, S., Ananda, A., & Khairani, K. (2023). Pengaruh motivasi belajar dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar PPKn siswa. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 295-302. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4385>
- Putra, A. A. (2021). Pengaruh penggunaan handphone pada siswa sekolah dasar. *Jurnal*, 80. Terbit 1 April 2021.
- Rachmadiyah. (2023). Pengaruh sikap terhadap matematika, motivasi berprestasi dan kegiatan tutorial terhadap prestasi matematika. *Hexagon JIPM*, 45-51. <https://doi.org/10.33830/hexagon.v1i1.5009>
- Rizky, T., & Muhidin, S. (2017). Dampak disiplin belajar dan konsep diri dalam prestasi belajar kognitif sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(1), 326. <https://doi.org/10.17509/jpm.v2i1.14616>
- Rosalina, E., & Yamlean, M. (2021). Pengaruh dukungan orang tua terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran ekonomi. *Jurnal Sosial Dan Sains*, 1(9). <https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v1i9.196>
- Salman, N. (2012). Dampak penggunaan handphone pada anak sekolah dasar. *Jurnal*, 8.
- Sasmi, H., Fauzi, A., & Mardi, M. (2021). Pengaruh lingkungan sekolah dan self-efficacy terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi melalui mediasi prestasi belajar. *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 323-337. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1461>
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Cetakan ke-25). Bandung: Alfabeta.
- Syukur, F. N. C. (2008). *Teknologi pendidikan*. Semarang: Rasai Media Group.